

EFEKTIVITAS EDUKASI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN EFIKASI DIRI IBU PRIMIPARA DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR 48 JAM DI UPTD RSUD RAJA MUSA SUNGAI GUNTUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Anggun Ajen Hartiningsih¹, Fatma Nadia², Wira Ekdeni Aifa³, Yesi Septina Wati⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Riau, Indonesia

hartiningsih2570@app.ikta.ac.id

ABSTRAK

Ibu Primipara merupakan fase kritis yang sering memicu kecemasan akibat ketidaksiapan mental dalam merawat bayi baru lahir setelah persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi media leaflet dalam meningkatkan efikasi diri ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen dengan desain *pre experiment* dengan rancangan *one group with pretest-posttest*. Populasi berjumlah 25 orang ibu primipara yang sudah melakukan persalinan di UPTD RSUD Raja Musa, dengan menggunakan Teknik total sampling. Data dikumpul menggunakan kuesioner tentang Efikasi diri Ibu primipara tentang perawatan bayi baru lahir. Hasil analisis univariat mayoritas responden sebelum diberikan edukasi dengan leaflet efikasi diri ibu yang kurang sebanyak 52% dan sudah diberikan edukasi dengan leaflet memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 60%. %. Uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $Z = -4,377$ dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan penggunaan media *Leaflet* efektif terhadap Efikasi diri ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir 48 jam. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan UPTD RSUD Raja Musa dapat menjadikan media leaflet sebagai salah satu media edukasi standar yang diberikan kepada ibu primipara sejak masa perawatan postpartum.

Kata kunci : Efikasi diri; Ibu Primipara; Leaflet; Perawatan Bayi baru lahir.

ABSTRACT

Primiparous mothers are in a critical phase that often triggers anxiety due to a lack of mental readiness in caring for newborns after delivery. This study aimed to find out the effectiveness of leaflet media education in increasing the self-efficacy of primiparous mothers in newborn care at UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung, Indragiri Hilir Regency. This research is experimental with a pre-experiment design using a one group pretest-posttest plan. The population consisted of 25 primiparous mothers who had already given birth at UPTD RSUD Raja Musa, using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire on the self-efficacy of primiparous mothers regarding newborn care. The results of the univariate analysis showed that before being given education with the leaflet, the majority of respondents had low maternal self-efficacy at 52%, and after being given education with the leaflet, 60% had good knowledge. The Wilcoxon Signed Rank Test obtained a Z value of -4.377 and an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$), indicating that using the leaflet is effective for primiparous mothers' self-efficacy in newborn care within 48 hours. Therefore, it is hoped that health workers at UPTD RSUD Raja Musa can use the leaflet as one of the standard educational media provided to primiparous mothers starting from the postpartum care period.

Keywords : Self-efficacy; First-time Mother; Leaflet; Newborn Care.

PENDAHULUAN

Perawatan bayi baru lahir merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan maternal karena berdampak langsung terhadap tumbuh kembang dan keselamatan bayi. Namun, *primipara* atau ibu yang baru pertama kali melahirkan sering menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan ibu yang sudah berpengalaman, terutama dalam hal keyakinan diri dan kemampuan merawat bayi. Penelitian global menunjukkan bahwa ibu *primipara* cenderung memiliki tingkat kecemasan dan ketidakpastian yang lebih tinggi mengenai peran barunya sebagai ibu, yang berhubungan erat dengan pengalaman serta kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka sendiri (misalnya dalam konteks *postpartum* di Jepang, *primipara* memiliki skor kecemasan dan risiko depresi yang lebih tinggi dibandingkan *multipara* karena kurangnya pengalaman sebelumnya) (Ova, 2021).

Selain itu, studi intervensi pendidikan di India juga menegaskan bahwa pendidikan yang terstruktur bagi ibu *primipara* pascapersalinan berpengaruh positif terhadap peningkatan keyakinan diri dan kesiapan mereka dalam merawat bayi baru lahir, sehingga menunjang perawatan yang lebih baik dan hasil kesehatan neonatal yang optimal. Kondisi serupa ditemukan di berbagai negara berkembang, di mana penelitian menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengetahuan dan praktik perawatan bayi pada ibu *primipara*, menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang efektif untuk menjembatani kekurangan ini (Ova, 2021).

Ibu *primipara* sering memiliki keterbatasan pengalaman serta tingkat kesiapan yang lebih rendah dalam merawat bayi baru lahir jika dibandingkan dengan ibu *multipara*. Kurangnya pengetahuan serta kemampuan dalam mengenali tanda-tanda bahaya neonatal dapat memperburuk hasil kesehatan bayi dan berkontribusi terhadap peningkatan mortalitas bayi baru lahir. Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*) global menurut *World Health Organization* menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sekitar 27,1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, menurun menjadi 25,5 pada tahun 2024, dan diperkirakan mencapai 25,0 pada tahun 2025, berdasarkan estimasi yang

disusun oleh *United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation*, yang mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi, meskipun angka tersebut masih menjadi perhatian karena sebagian besar kematian bayi sebenarnya dapat dicegah melalui intervensi kesehatan yang tepat. (WHO 2022)

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tidak terlepas dari adanya upaya kesehatan masyarakat yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan melalui pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yaitu rumah sakit. Rumah sakit berperan penting dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi, khususnya dalam upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Berdasarkan data *World Bank*, Angka Kematian Bayi di Indonesia menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, AKB tercatat sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian menurun menjadi 16,0 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 15,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, meskipun angka kematian bayi masih menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (World Bank, 2024). Jumlah kematian bayi di Provinsi Riau dari tahun 2020 - 2024 trendnya fluktuatif dari 596 kasus di tahun 2020 menurun menjadi 584 kasus di tahun 2021 dan menurun lagi tahun 2022 menjadi 508 kasus tetapi meningkat di tahun 2023 menjadi 587 kasus dan tahun 2024 menjadi 818 kasus. Tetapi jika dikonversikan menjadi angka kematian bayi cenderung tiap tahun meningkat dari 3,84 per 1000 kelahiran hidup tahun 2020 menjadi 4,47 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2021, sedangkan tahun 2022 sedikit menurun menjadi 3,88 per 1000 kelahiran

hidup, meningkat lagi di tahun 2023 menjadi 4,46 per 1000 kelahiran hidup dan tahun 2024 sebesar 6,89 per 1000 kelahiran hidup sedangkan untuk di kabupaten Indragiri hilir sendiri pada data yang di dapatkan pada LKJIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2024. didapatkan angka kematian bayi tahun 2022 sampai dengan 2024 memiliki tren yang cenderung naik yaitu tahun 2022 sebanyak 41 tahun 2023 naik menjadi 66 dan di tahun 2024 mencapai 126 (LKJIP Dinkes Provinsi Riau 2024)

Pemahaman dapat dikembangkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media (Shim et al, 2018). Pemilihan media pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti media cetak (*flipchart, leaflet, booklet, flayer, poster*) dan media elektronik (video, maupun media sosial *whatsapp*) (Ernawati, 2022). Media yang efektif akan membantu ibu mendapatkan informasi dengan cepat yang kemudian dapat memperluas pemahaman dan berubahnya tingkah laku ke arah yang lebih baik (Rochani & Pamboaji, 2022).

Beberapa media cetak yang ada, *leaflet* merupakan Media *leaflet* merupakan media yang mudah untuk digunakan dalam menyampaikan pesan mengenai kesehatan. Media tersebut memiliki akses jangka panjang dan mudah dibawa kemanapun, murah, sehingga dapat menambah pengetahuan (Nurbaya et al, 2022). Selain itu, Media *leaflet* juga dapat memengaruhi efikasi diri seseorang karena *leaflet* mampu memberikan informasi dan edukasi kesehatan secara sederhana, jelas, serta mudah dipahami.

Informasi yang diperoleh melalui *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan kesehatan secara mandiri, sehingga efikasi diri menjadi lebih baik.” media *leaflet* memiliki fungsi lain sebagai alat tambahan untuk menawarkan bantuan kepada tenaga kesehatan dalam menyebarkan informasi, namun juga mempunyai potensi untuk menarik perhatian peserta (Idris & Elvinasari, 2020) untuk mempercepat perkembangan psikomotor, afeksi, dan kognitif (Setiawati & Dermawan, 2020).

Keberhasilan perawatan bayi, terutama bayi dengan risiko tinggi di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung, tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga kemampuan ibu dalam

melanjutkan perawatan di Rumah. Namun, Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak ibu merasa cemas dan tidak percaya diri (*low self-efficacy*) saat akan membawa bayinya pulang. Rendah efikasi diri ini sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi yang terstruktur selama masa perawatan di rumah sakit, sehingga ibu primipara merasa tidak mampu menangani bayinya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini akan dilakukan di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primipara 48 jam yang berada di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kab. Indragiri Hilir berjumlah 25 orang. Kemudian teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian akan diteliti ini, peneliti menetapkan 25 orang sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri ibu sebelum di berikan edukasi mengenai Perawatan Bayi Baru Lahir 48 Jam di RSUD Raja Musa Kabupaten Indragiri Hilir.

No.	Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean
1.	Baik	4	16	34.24
2.	Cukup	8	32	
3.	Kurang	13	52	
Total		25	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden sebelum diberikan penyuluhan dengan *Leaflet* memiliki efikasi diri yang baik 16%, cukup 32% dan yang kurang 52%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri ibu setelah di berikan edukasi mengenai Perawatan Bayi Baru Lahir 48 Jam di RSUD Raja Musa Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean
1.	Baik	16	60	44.2
2.	Cukup	7	28	
3.	Kurang	3	12	
Total		25	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden sesudah diberikan penyuluhan dengan *Leaflet* memiliki efikasi diri yang baik sebanyak 60%, dan cukup 28% sedangkan Kurang 12%

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas Efektivitas Edukasi Media Leaflet Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir 48 Jam Di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir, dengan menggunakan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan hasil untuk pretest dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$. Sedangkan untuk posttest didapatkan hasil nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang artinya distribusi adalah Tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji non parametik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Efektivitas Edukasi Media Leaflet Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir 48 Jam Di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir Berdasaran hasil uji statistik mengenai Efektivitas Edukasi Media Leaflet Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir 48 Jam Di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Perubahan Skor Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Edukasi

Menggunakan Leaflet Berdasarkan Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (Posttest < Pretest)	0	0,00	0,00
Positive Ranks (Posttest > Pretest)	25	13,00	325,00
Ties (Posttest = Pretest)	0	-	-
Total	25	-	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor efikasi diri setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Positive Ranks sebanyak 25 responden (100%) dengan Mean Rank sebesar 13,00 dan Sum of Ranks sebesar 325,00. Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor efikasi diri maupun yang memiliki skor tetap.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet terhadap Efikasi Diri Ibu dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Leaflet	-4,377	0,000	Ada Pengaruh

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $Z = -4,377$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan leaflet terhadap efikasi diri ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Dengan demikian, edukasi menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan efikasi diri ibu dalam perawatan bayi baru lahir.

Primipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan anak hidup sebelumnya, dan ini merupakan kelahiran pertamanya. Dampak dari peran primipara tidak hanya mempengaruhi ikatan antara ibu dan anak, tetapi juga perilaku dan keterampilan ibu selama menyusui (Sanny, 2022).

Media leaflet merupakan salah satu media cetak yang efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara sistematis, mudah dipahami, serta dapat

dibaca kembali oleh ibu kapan saja. Dalam pendidikan kesehatan mengenai perawatan bayi baru lahir, leaflet berisi informasi tentang perawatan tali pusat, pemberian ASI, menjaga kehangatan tubuh bayi, kebersihan bayi, serta tanda bahaya pada bayi baru lahir, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan bayi secara mandiri (Andriani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Destamega et al. (2020), upaya meningkatkan pengetahuan ibu primipara mengenai perawatan bayi baru lahir dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu nifas primipara memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang didukung media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu primipara mengenai perawatan bayi baru lahir. melakukan perawatan bayi secara mandiri.

Peningkatan efikasi diri setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa informasi yang diterima responden mampu meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan dalam merawat bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar, persuasi verbal, serta pemberian informasi yang tepat. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah yang didukung media leaflet merupakan salah satu bentuk persuasi verbal yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat keyakinan ibu primipara bahwa mereka mampu melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Dengan meningkatnya efikasi diri, ibu akan lebih percaya diri, lebih siap, dan lebih mandiri dalam memberikan perawatan yang optimal kepada bayinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media leaflet sebagai media edukasi karena leaflet merupakan media cetak yang mampu menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan menarik melalui perpaduan antara teks dan gambar. Penggunaan gambar pada leaflet diharapkan

dapat menarik perhatian ibu primipara untuk membaca dan memahami materi yang diberikan mengenai perawatan bayi baru lahir. Selain itu, leaflet dapat dibawa pulang sehingga responden dapat membacanya kembali secara mandiri setelah kegiatan edukasi selesai. Dengan demikian, informasi yang telah diperoleh tidak hanya diterima pada saat penyuluhan berlangsung, tetapi juga dapat diulang kembali kapan pun diperlukan sehingga membantu memperkuat pemahaman dan meningkatkan keyakinan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Menurut Notoatmodjo (2016), leaflet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang mengombinasikan fakta dan gagasan melalui penyajian kata-kata yang singkat, jelas, serta didukung oleh gambar atau ilustrasi yang menarik sehingga memudahkan sasaran dalam memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan leaflet memungkinkan responden memanfaatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar, yaitu indera pendengaran saat menerima penjelasan dari penyuluh dan indera penglihatan saat membaca serta mengamati isi leaflet.

Menurut analisis peneliti, edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Melalui edukasi, ibu memperoleh informasi, pemahaman, serta keterampilan dasar mengenai cara merawat bayi baru lahir sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan perawatan secara mandiri. Edukasi dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan waktu sesuai dengan kondisi responden, serta tidak memerlukan sarana yang rumit. Dalam penelitian ini, edukasi diberikan menggunakan metode ceramah yang didukung dengan media leaflet sehingga penyampaian informasi menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali oleh responden setelah kegiatan edukasi selesai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri ibu primipara meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi

yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami mampu memperkuat keyakinan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa media leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif karena menyampaikan informasi melalui kombinasi teks dan gambar yang menarik sehingga memudahkan sasaran memahami pesan kesehatan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Andriani dan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai perawatan bayi baru lahir. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat memperkuat efikasi diri sehingga ibu lebih percaya diri, mandiri, dan siap dalam memberikan perawatan yang optimal kepada bayinya.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden sebelum diberikan penyuluhan dengan Leaflet memiliki Efikasi diri yang kurang sebanyak 52%
2. Mayoritas responden sesudah diberikan penyuluhan dengan Leaflet memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 60%
3. Uji Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Menunjukkan p-value 000 yang artinya P-Value $< \alpha$ yang menunjukkan penggunaan media leaflet efektif terhadap efikasi diri ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir di UPTD RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pimpinan dan staf UPT Puskesmas Sungai Iliran Kabupaten Indragiri Hilir yang telah memberikan izin, bantuan, serta memfasilitasi proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, & Utami. (2022). Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pemahaman ibu mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau.(2023). *Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023*. Pekanbaru: Dinkes Riau.
- Ernawati. (2022). Penelitian mengenai media pendidikan kesehatan, baik media cetak maupun media elektronik dalam penyampaian informasi kesehatan.
- Nurbaya, et al. (2022). Penelitian mengenai efektivitas media leaflet sebagai media pendidikan kesehatan.
- Notoadmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2022), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi 2. Rineka Cipta. Jakarta
- Ova 2021. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/ijhst/article/view/2138/pdf>
- Rochani, & Pamboaji. (2022). Penelitian mengenai efektivitas media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku.
- Setiawati, & Dermawan. (2020). Penelitian mengenai media pembelajaran dan perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor dalam proses pendidikan kesehatan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (2023). *Level and trends in child mortality: Report 2023*. Geneva Who Press.